



# **PEDOMAN BIMBINGAN KONSELING MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE TAHUN 2021**



**POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE  
PUSAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN  
DAN PENJAMINAN MUTU  
Laman : [p4m.pnl.ac.id](http://p4m.pnl.ac.id)**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
**POLITEKNIK NEGERI LHOKEUMAWE**

Jalan Banda Aceh-Medan Km. 280,3 Buketrata, Lhokseumawe, 24301 PO.BOX 90

Telepon: (0645) 42785 Fax: 42785,

Laman : [www.pnl.ac.id](http://www.pnl.ac.id)

**PEDOMAN BIMBINGAN KONSELING MAHASISWA  
POLITEKNIK NEGERI LHOKEUMAWE**

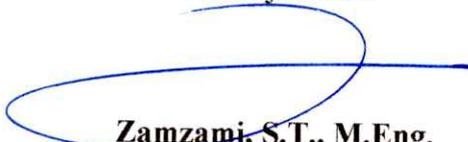
No. Dok : PDM/PNL/P4M-04/03-08

Revisi : -

Berlaku Sejak : September 2021

Halaman : -

**PENGESAHAN**

<b>Tim Penyusun</b> :	Ir. Herri Mahyar, M.T. Ir. Jufriadi, M.T. Rusli, S.ST., M.T. Mursyidah, S.T., M.T. Suryati, S.Si., M.Si. Abdullah Irwansyah, S.T., M.T. Syarifah Keumala Intan, S.T., M.T. Syawal Harianto, S.E., M.Si.Ak. Salahuddin, S.S.T., M.T. Muhammad Rizka, S.S.T., M.Kom. Amirullah, M.Kom. Anhar Firdaus, S.E., M.Si.
Dikendalikan Oleh :	Kepala P4M Tanda Tangan  <b>Ir. Herri Mahyar, M.T.</b> NIP. 19621201 198902 1 001
<b>Wakil Direktur</b> Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni	Disetujui Oleh  <b>Zamzami, S.T., M.Eng.</b> NIP. 19791112 200312 1 003
<b>Direktur</b> Politeknik Negeri Lhokseumawe	Disahkan Oleh  <b>Rizal Syahyadi, S.T., M.Eng. Sc.</b> NIP. 19781216 200212 1 003



**KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE  
NOMOR 1089 TAHUN 2021**

**TENTANG**

**PEDOMAN BIMBINGAN KONSELING MAHASISWA  
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**

**DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**

- Menimbang : a. bahwa untuk pemenuhan mutu Pendidikan dan pemenuhan dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Politeknik Negeri Lhokseumawe diperlukan Pedoman Bimbingan Konseling Mahasiswa;
- b. bahwa Pedoman Bimbingan Konseling Mahasiswa merupakan dokumen yang menjadi landasan dalam melaksanakan bimbingan konseling mahasiswa di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan dengan Keputusan Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
5. Keputusan Mendikbud No. 100/0/1997 tentang Pendirian Politeknik Negeri Lhokseumawe;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Lhokseumawe (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 668);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Statuta Politeknik Negeri Lhokseumawe (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1349);
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12447/M/KP/2019 tanggal 11 April 2019 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe.

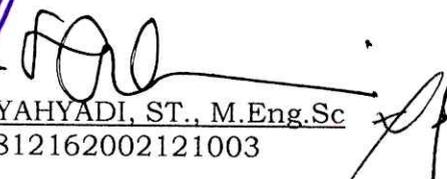
## MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE TENTANG PEDOMAN BIMBINGAN KONSELING MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE.
- KESATU : Mengesahkan Pedoman Bimbingan Konseling Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagaimana terlampir;
- KEDUA : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan dalam keputusan tersendiri;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan kemudian akan diadakan perbaikan kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Lhokseumawe  
Pada Tanggal 18 Agustus 2021  
9 Muharram 1443 H



DIREKTUR  
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE,

  
RIZAL SYAHYADI, ST., M.Eng.Sc  
NIP 197812162002121003

Tembusan :

1. Sekretariat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek di Jakarta;
2. Para Wakil Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe;
3. Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.

## **KATA PENGANTAR**

Terwujudnya Politeknik Negeri Lhokseumawe yang berkarakter, kompeten, dan unggul untuk berdaya saing Internasional pada tahun 2026 merupakan Visi Politeknik Negeri Lhokseumawe yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut melalui misi utama yaitu Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berdaya saing internasional melalui penyediaan sarana prasarana, sistem akademik dan suasana akademik yang dapat menghasilkan lulusan berkarakter, kompeten dan unggul.

Untuk memenuhi keterampilan tersebut, maka Politeknik Negeri Lhokseumawe menganggap perlu adanya buku Pedoman Pelayanan Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe yang dijadikan pegangan bagi semua pihak yang terkait pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar kebakuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama adalah menjaga dan meningkatkan mutu lulusan.

Kami menyadari dalam pembuatan buku ini masih banyak kekurangan, harapan besar kritik disertai dengan saran sebagai masukan dalam penyempurnaan buku ini kedepannya, sehingga kualitas pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa terus dapat ditingkatkan.

Buketrata, September 2021

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Ruang Lingkup .....	2
<b>BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE .....</b>	<b>4</b>
A. Visi .....	4
B. Misi .....	5
C. Tujuan .....	6
<b>BAB III PENGERTIAN, FUNGSI, TUJUAN, ASAS, DAN SASARAN BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>	<b>6</b>
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	6
B. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	7
C. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	8
D. Asas Bimbingan dan Konseling .....	9
E. Sasaran Bimbingan dan Konseling .....	10
<b>BAB IV LAYANAN KONSELING .....</b>	<b>11</b>
A. Layanan Konseling Akademik .....	11
1. Pembimbing Akademik .....	11
2. Pembimbing Praktik Kerja Lapangan .....	13
3. Pembimbing Tugas Akhir/Proyek Akhir .....	15
B. Layana Konseling Non Akademik .....	16
C. Layanan Tambahan Lainnya .....	16
<b>BAB V STANDAR PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>	<b>17</b>
A. Standar Isi Layanan Bimbingan dan Konseling .....	17
B. Standar Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling .....	18
C. Standar Sarana dan Prasarana Layanan Bimbingan dan Konseling.....	18

D. Standar Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling .....	18
E. Sasarana Layanan Bimbingan dan Konseling .....	18
<b>BAB VI PENJAMINAN MUTU LAYANAN BIMBINGAN DAN</b>	
<b>KONSELING .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>23</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pendahuluan**

Sistem pendidikan di Indonesia, diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU No. 20 tahun 2003). Perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pendidikan tinggi yang merupakan pendidikan setelah pendidikan menengah.

Dalam jalur pendidikan formal, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003).

Konsep bimbingan dan konseling telah dikenal di dunia pendidikan di Indonesia sejak tahun 1960-an, yang saat itu disebut dengan istilah bimbingan dan penyuluhan. Dalam perjalanannya, mulai tahun 1975, secara legal formal program bimbingan dan konseling masuk ke dalam kurikulum pendidikan, dan hingga saat ini, program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di Indonesia.

Setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berlainan, baik latar belakang sosial, ekonomi, asal pendidikan menengah sebelumnya, dan keluarga. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang bermasalah dengan lingkungannya yang baru, perlu bimbingan dan konseling dari konselor yang ada di perguruan tinggi. Proses pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dengan di pendidikan menengah. Hal utama yang membedakan pembelajaran di perguruan tinggi dengan pendidikan menengah adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pengelolaan diri.

Mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar mandiri, mencari dan menemukan sumber-sumber belajar secara mandiri, mengkaji dan memperdalam bahan perkuliahan

sendiri tanpa banyak diatur, diawasi dan dikendalikan oleh dosen. Dalam pengelolaan hidup, mahasiswa juga telah dipandang cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri.

Dalam merealisasikan kemandirian tersebut, terdapat hambatan dan masalah yang dihadapi. Jadi, untuk menghindari serta mengatasi hambatan dan masalah yang dihadapi maka diperlukan bimbingan secara intensif dan sistematis dari konselor dalam hal ini adalah dosen. Secara umum masalah yang dihadapi mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Masalah Akademik, yaitu hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengoptimalkan perkembangan belajarnya.
2. Masalah Non-akademik, yaitu hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri dan menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal.

Menyadari adanya kemungkinan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik sebagaimana seperti yang telah dijelaskan, maka Politeknik Negeri Lhokseumawe menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mencegah dan menanggulangi berbagai hambatan atau kesulitan yang mereka alami. Panduan ini diharapkan dapat membantu memberikan layanan yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

## **B. Tujuan**

Buku pedoman penjaminan mutu penyelenggaraan layanan bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan panduan bagi Dosen, Pimpinan Perguruan Tinggi, Jurusan, Program Studi serta unit yang terkait yang ada di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe agar mutu penyelenggaraan layanan bimbingan konseling sesuai dengan ketentuan dan prosedur (SOP) yang telah ditetapkan agar sehingga penyelenggaraan layanan bimbingan konseling dapat menunjang kompetensi lulusan setiap program studi sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum di setiap program studi.

## **C. Ruang Lingkup**

Buku pedoman penjaminan mutu penyelenggaraan layanan bimbingan konseling menjadi sasaran kepada pihak antara lain :

1. Pimpinan perguruan tinggi

2. Jurusan dan program studi
3. Dosen
4. Mahasiswa

Ketentuan yang diperlukan dalam mencapai tujuan layanan bimbingan konseling di Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah sebagai berikut :

1. Komitmen pimpinan di Politeknik Negeri Lhokseumawe
2. Kebijakan Politeknik Negeri Lhokseumawe
  - Kebijakan layanan bimbingan konseling
  - Aksesibilitas (umum/terbatas)
3. Pengguna
  - Peserta didik (mahasiswa)
  - Pengajar (dosen)
  - Staff pendukung dan administrasi
4. Sarana dan Prasarana Konseling

## **BAB II**

### **VISI, MISI, DAN TUJUAN**

#### **POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**

##### **A. Visi**

Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki Visi,  
“Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai Institusi Pendidikan Tinggi Vokasi yang Mandiri dan Unggul di Tingkat Global pada Tahun 2024”

Pencapaian visi Politeknik Negeri Lhokseumawe direncanakan akan terwujud pada tahun 2024, dan pencapaian tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan penyusunan Renstra setiap lima tahun. Komitmen ini diharapkan dapat bermuara pada terwujudnya Politeknik Negeri Lhokseumawe yang mampu berprestasi pada taraf nasional dan global. Visi tersebut telah menjadi acuan penyusunan visi unit-unit kerja yang ada dalam lingkup Politeknik Negeri Lhokseumawe. Dari kalimat visi Politeknik Negeri Lhokseumawe terdapat tiga kata kunci yang merupakan target pencapaian Politeknik Negeri Lhokseumawe, yaitu mandiri, unggul dan global. Target pencapaian terukur tersebut dibagi dalam tiga periode yang dituang dalam Rencana Induk Pengembangan Politeknik Negeri Lhokseumawe 2010-2024. Penjelasan dari kata kunci mandiri, unggul dan global adalah sebagai berikut.

##### **Mandiri**

”Mandiri” memiliki makna Politeknik Negeri Lhokseumawe mampu secara otonom menentukan arah dan kebijakan pengembangan institusi serta mengelola Tridarma perguruan tinggi yang berkualitas secara mandiri sesuai dengan kebijakan pengembangan perguruan tinggi yang dicanangkan pemerintah untuk mencapai cita-cita pendidikan nasional. Contoh usaha yang telah dilakukan Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam menuju kemandiriannya adalah kegiatan *maintenance* peralatan laboratorium yang telah banyak dilakukan secara mandiri oleh tenaga teknis yang berada di setiap laboratorium dan pemberdayaan pelayanan kepada masyarakat dalam hal pengujian dan pendampingan. Usaha-usaha meningkatkan pendapatan dengan pihak ketiga terus

diupayakan. Politeknik Negeri Lhokseumawe juga telah mengsosialisasikan perubahan satker menjadi Badan Layanan Umum (BLU).

### **Unggul**

Kata "Unggul" memberi makna Politeknik Negeri Lhokseumawe mempunyai keunggulan atau ciri khas dibandingkan perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera. Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki keunggulan dalam bidang vokasi, dengan memiliki sejumlah laboratorium yang cukup representatif untuk mendukung proses pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu keunggulan Politeknik Negeri Lhokseumawe ditunjukkan dengan karya-karya akademik yang bersifat inovatif dan kreatif yang dapat melayani kebutuhan masyarakat dan industri. Disamping keunggulan yang dimiliki, Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki ciri khas program studi yang melibatkan industri dalam proses pembelajarannya. Program studi Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas) merupakan satu-satunya program studi yang ada di Sumatera. Program studi ini bekerjasama dengan industri profit (PT. Arun NGL), dan bukti kepercayaan industri terhadap Politeknik Negeri Lhokseumawe.

### **Global**

Global pada kalimat visi Politeknik Negeri Lhokseumawe mempunyai makna, bahwa pada capaian visi 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe telah mempunyai daya saing tinggi di tingkat global (internasional). Usaha-usaha untuk menuju global telah dilakukan seperti melakukan uji kompetensi bagi mahasiswa yang akan lulus, sehingga lulusan memiliki sertifikat kompetensi disamping pengakuan secara akademik (ijazah) dan pembukaan Kantor Urusan Internasional (KUI) pada OTK tahun 2016.

### **B. Misi**

Untuk mewujudkan visinya, Politeknik Negeri Lhokseumawe merumuskan misi sebagai berikut :

- a. menyelenggarakan pendidikan vokasi dengan penguatan keterampilan;
- b. mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berorientasi teknologi inovatif;
- c. meningkatkan peran serta PNL dalam merespon isu global dengan memperhatikan kearifan lokal; dan

- d. menyelenggarakan sistem pengelolaan tridharma perguruan tinggi dengan prinsip tata kelola yang baik.

### **C. Tujuan**

Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam menjalankan visi dan misinya memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang vokasi berstandar kompetensi nasional, internasional, dan berdaya saing global serta bertaqwa kepada Allah SWT;
- b. menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- c. menjadikan PNL sebagai pusat pengembangan kompetensi vokasi yang bersertifikasi nasional dan internasional;
- d. menghasilkan penelitian terapan dan implementasi untuk peningkatan kualitas masyarakat; dan
- e. menjadikan PNL sebagai pusat layanan industri yang bermutu dan efisien.

### **BAB III**

## **PENGERTIAN, FUNGSI, TUJUAN, ASAS, DAN SASARAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **A. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan sosial dan fisik, dan menerima berbagai lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karier, maupun bidang budaya, keluarga, atau kemasyarakatan.

Konseling sebagai terjemahan dari *counseling*, yang merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Konseling merupakan inti dari alat yang paling penting dalam bimbingan. Bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang sangat erat.

Dapat disimpulkan bahwa, layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (Permendikbud nomor 111/2014). Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan, merupakan upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.

#### **B. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pencegahan**

Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi mahasiswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, dan lain sebagainya.

## 2. Fungsi pemahaman

Bimbingan dan konseling dapat menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan keperluan pengembangan mahasiswa. Pemahaman ini mencakup: (a) pemahaman mengenai diri peserta didik, (b) mengenai lingkungan keluarga dan kampus peserta didik, (c) mengenai informasi pendidikan/pekerjaan/karier/informasi budaya dll, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, dosen, dan pembimbing.

## 3. Fungsi perbaikan

Bimbingan dan konseling menghasilkan pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

## 4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Peserta didik dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

## **C. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Secara umum tujuan bimbingan pada perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa dengan mengiringi proses perkembangannya melewati masa-masa perguruan tinggi, sehingga terhindar dari kesulitan, dapat mengatasi kesulitan, membuat penyesuaian yang baik, dan membuat arah diri sampai mencapai perkembangan optimal.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan pengembangan, meliputi:

1. Aspek perkembangan pribadi-sosial, yaitu untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
2. Aspek perkembangan belajar, yaitu peserta didik mampu belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, serta memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi ujian.
3. Aspek perkembangan karir, yaitu peserta didik mampu membentuk identitas karir, merencanakan masa depan, serta mampu mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.

#### **D. Asas Bimbingan dan Konseling**

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan. Asas-asas bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang dibicarakan tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas kerahasiaan merupakan kunci keberhasilan bimbingan dan konseling karena akan mendasari kepercayaan antara konselor dengan konseli.
2. Kesukarelaan, yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak.
3. Keterbukaan, bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika mahasiswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada pembimbing dan pembimbing bersedia membantunya.
4. Kekinian, yaitu masalah yang ditangani oleh bimbingan dan konseling adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu juga hendaknya pembimbing sesegera mungkin menangani masalah peserta didik.
5. Kemandirian, yaitu bimbingan dan konseling membantu agar mahasiswa dapat mandiri atau tidak tergantung baik kepada pembimbing dan orang lain.
6. Kegiatan, yaitu bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan mahasiswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
7. Kedinamisan, yaitu bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu terjadinya perubahan yang lebih baik dan mampu kearah pembaharuan pada diri mahasiswa.
8. Keterpaduan, yaitu Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat membantu terjadinya perubahan yang lebih baik dan mampu kearah pembaharuan pada diri mahasiswa.
9. Kenormatifan, yaitu Usaha Bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu, dan norma kebiasaan sehari-hari.
10. Keahlian, yaitu Bimbingan dan Konseling adalah layanan profesional sehingga perlu dilakukan oleh ahli yang khusus di didik untuk melakukan tugas ini.
11. Alih Tangan, yaitu bila usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya di luar kewenangannya, maka penanganannya dapat dialihtanggankan

pihak lain yang berwenang; dan

12. Tut Wuri Handayani yaitu bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk maju sesuai dengan potensinya.

#### **E. Sasaran Bimbingan dan Konseling**

Untuk ketercapaian proses bimbingan dan konseling, konselor yang ditunjuk dapat memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sasaran bimbingan adalah semua mahasiswa di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- b. Tujuan bimbingan dimaksudkan untuk mendeteksi masalah studi/kesulitan dalam bidang akademik maupun non akademik mahasiswa sedini mungkin.
- c. Arah bimbingan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Mengembangkan suasana yang lebih kondusif dalam hubungan dosen mahasiswa agar bimbingan menjadi efektif.
- e. Memperbaiki persepsi mahasiswa bahwa bimbingan masih diperlukan untuk mencapai tujuan bidang akademik maupun non akademik.

## **BAB IV**

### **LAYANAN KONSELING**

#### **A. Layanan Konseling Akademik**

Bentuk pelayanan konseling yang ada di Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah pelayanan konseling akademik yaitu dengan penunjukan pembimbing akademik. Pembimbing akademik adalah dosen yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direktur pada setiap awal tahun akademik untuk membimbing dan bertanggungjawab atas sejumlah mahasiswa dalam hal memberikan konseling akademik. Adapun tujuan pengangkatan pembimbing akademik adalah untuk membantu mahasiswa dalam penyelesaian studi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensinya dan memperoleh hasil studi yang optimal. Khusus dalam hal penyusunan tugas akhir/proyek akhir mahasiswa, akan ditunjuk kembali dosen pembimbing yang juga ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur merujuk kompetensi dan keahlian bidang sesuai tema yang diajukan. Dalam rangka mendukung proses praktik kerja lapangan sebagai bagian dari kurikulum vokasi, Direktur juga mengeluarkan Surat Keputusan terkait penunjukan pembimbing praktik kerja lapangan. Pembimbing yang ditunjuk berperan sebagai pengarah bagi peserta didik serta menjadi mediator antara pihak instansi tempat praktik kerja lapangan dengan pihak Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Layanan konseling akademik meliputi (1) perencanaan studi sejak semester awal hingga akhir studi beserta pengendalian pelaksanaannya; (2) teknik mengikuti perkuliahan atau laboratorium, workshop/bengkel, mempelajari buku, menyelesaikan tugas mandiri maupun kelompok menyusun karya tulis atau ilmiah, mempersiapkan dan mengikuti ujian serta melaksanakan kerja praktek; (3) identifikasi dan konseling masalah belajar mahasiswa; dan (4) bentuk pelayanan lainnya yang mendukung pencapaian akademik mahasiswa.

#### **1. Pembimbing Akademik**

Perubahan fundamental yang terjadi pada sistem dan gaya pendidikan di perguruan tinggi yang serba bebas dan mandiri merupakan faktor penting yang menentukan terjadinya kegagalan beradaptasi mereka. Perubahan cara belajar yang selalu dituntun sewaktu masih di sekolah menengah kemudian berubah menjadi cara belajar mandiri di

perguruan tinggi, tidak jarang menyebabkan kegoncangan kepribadian pada mahasiswa yang akhirnya merasa tidak percaya diri, tidak punya keyakinan dan lama-kelamaan menarik diri dari lingkungan yang pada gilirannya rnenjadi mahasiswa *drop out* (DO). Dosen pembimbing diharapkan mau membantu mahasiswa dengan ketulusan hati, kemurnian niat dan kejujuran yang tinggi, sehinga mahasiswa akan menganggap dosen pembimbingnya sebagai pengganti orang tuanya. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih terbuka dan merasa aman dan terlindungi untuk berkomunikasi dan menyampaikan keluhan dan persoalan akademik dan non akademik yang sedang dihadapinya. Inilah tugas utama dari dosen pembimbing akademik yang ditunjuk dengan Surat Keputusan Direktur.

Kebebasan mahasiswa beraktivitas dan berpendapat yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler sering membawa mahasiswa asyik dan terlena dengan kegiatan-kegiatan tersebut yang pada gilirannya melupakan tugas pokok mereka mengikuti kuliah. Terkait dengan permasalahan inilah seorang mahasiswa memerlukan bantuan seorang dosen pembimbing yang diharapkan mau mengerti permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan mampu mengarahkan mahasiswa agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru di Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan bertambahnya umur manusia, perubahan-perubahan akan selalu dialami mulai dari perkembangan/perubahan fisik, perubahan perilaku, perubahan cara berpikir, perubahan cara memandang suatu fenomena dari yang kecil sampai pada fenomena yang besar. Begitu juga halnya dengan kehidupan mahasiswa, ia mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupannya baik perubahan yang disebabkan oleh proses kematangan fisik dan non fisik yang datang dari dirinya sendiri maupun perubahan yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Menghadapi perubahan-perubahan ini, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dan apabila berhasil beradaptasi maka mereka akan memandang dirinya secara positif dan optimis sehingga bisa secara optimal mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya, sebaliknya apabila mereka gagal beradaptasi maka ia akan mengalami kekecewaan-kekecewaan sehingga mereka tidak mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Di perguruan tinggi mahasiswa diberikan kebebasan untuk berekspresi, bebas mengaktualisasikan dirinya, dituntut mandiri dalam proses belajar mengajar (mahasiswa harus aktif mencari informasi/bacaan baik di perpustakaan maupun di internet), dituntut berpikir kritis terhadap fenomena/fakta yang dihadapi (apa masalahnya, mengapa fenomena itu terjadi, dan bagaimana jalan keluarnya). Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut sebagai kekuatan

moral dalam setiap perubahan yang terjadi pada bangsa dan negara ini.

Terkait dengan perubahan-perubahan tersebut mahasiswa membutuhkan seorang pembimbing yang mau memahami dan mengarahkan permasalahan studi mereka. Mahasiswa akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan atmosfer di perguruan tinggi apabila sedini mungkin ia dibimbing dan diarahkan oleh dosen Pembimbing Akademik. Mahasiswa merasa nyaman menemui dosen Pembimbing Akademik dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi apabila mahasiswa merasa dosen Pembimbing Akademik sebagai figur pengganti orang tuanya, sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk menggunakan potensi dirinya secara optimal. Dari apa yang dikemukakan dapat disebutkan bahwa tugas dosen Pembimbing Akademik adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jumlah SKS dan kurikulum serta tugas-tugas yang harus diselesaikan selama kuliah pada program studi-program studi yang ada di Politeknik Negeri Lhokseumawe;
- b. Memberikan bimbingan cara belajar yang efektif di perguruan tinggi sesuai dengan pengalamannya sendiri;
- c. Mendeteksi sedini mungkin masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baik masalah akademik maupun non akademik;
- d. Membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya; dan
- e. Menjembatani atau sebagai mediator antara mahasiswa dengan pimpinan Politeknik Negeri Lhokseumawe sesuai jenjang organisasi, dan antara mahasiswa dengan orang tua mahasiswa kalau dipandang perlu.

## **2. Pembimbing Praktik Kerja Lapangan**

Merujuk pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020, Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi memiliki kewajiban untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini dengan segala tantangannya. Perguruan tinggi dituntut dapat menghasilkan luaran (*outcomes*) yang sesuai dengan *social needs*, *industrial/business needs*, dan *professional needs* atau dengan kata lain luaran yang dihasilkan harus dapat mengintegrasikan *intellectual skill*, *knowledge* dan afektif dalam sebuah perilaku secara utuh. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan melalui pengalaman kerja yang dapat diperoleh melalui Praktik kerja Lapangan.

Maksud dari praktik kerja lapangan adalah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengenal lebih jauh dunia kerja yang akan dimasuki sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam kegiatan ini pula diharapkan mahasiswa mendapatkan gambaran yang nyata tentang kehidupan yang akan dijalannya ditengah masyarakat dan dunia usaha. Selain itu sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bahwa jenjang sarjana dapat bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. Dengan demikian mahasiswa akan dapat memiliki seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Praktik Kerja Lapangan juga merupakan salah satu kegiatan mahasiswa untuk belajar langsung dari dunia usaha atau dunia kerja yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan jiwa wirausaha serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Dengan kegiatan praktik kerja lapangan ini diharapkan dapat lebih memantapkan kompetensi mahasiswa dengan menganut sistem pendidikan *link and macth* antara pendidikan di kampus dengan keahlian profesi yang diperoleh melalui pengalaman kerja di dunia kerja

Pembimbing terdiri dari dosen pembimbing praktik kerja lapangan dan pembimbing lapangan. Dosen pembimbing praktik kerja lapangan dipilih dan ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur, sedangkan pembimbing lapangan dipilih dan ditunjuk oleh instansi/perusahaan tempat praktik kerja lapangan dengan jumlah disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kebijakan pihak instansi/perusahaan.

Tugas dosen pembimbing praktik kerja lapangan dimulai sejak persiapan pelaksanaan praktik kerja lapangan, monitoring selama praktik kerja lapangan dan bimbingan selama penyusunan laporan praktik kerja lapangan hingga proses evaluasi. Adapun tugas untuk pembimbing lapangan dilakukan selama berlangsungnya praktik kerja lapangan atau selama mahasiswa berada di instansi/perusahaan tempat praktik kerja lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disebutkan bahwa tugas dosen pembimbing praktik kerja lapangan antara lain:

- a. Membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam menentukan tempat praktik kerja lapangan;
- b. Melaksanakan monitoring untuk mendapatkan informasi sebagai bahan penilaian tentang peserta praktik kerja lapangan;
- c. Membimbing mahasiswa selama melaksanakan praktek hingga penyusunan

- laporannya;
- d. Menerima penilaian dari Pembimbing lapang;
  - e. Menjajaki kemungkinan kerjasama lebih lanjut dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan tridharma Perguruan Tinggi.

Pembimbing praktik kerja lapangan lainnya yaitu pembimbing lapangan. Pembimbing lapang adalah pembimbing yang di tunjuk oleh instansi/perusahaan untuk membimbing mahasiswa melaksanakan praktik kerja lapangan di instansi/perusahaan bersangkutan. Tugas pembimbing lapang diantaranya:

- a. Membimbing mahasiswa selama praktik di instansi/ perusahaan yang bersangkutan;
- b. Mengawasi dan memberikan teguran kepada mahasiswa selama praktik kerja lapangan sesuai dengan koridor perusahaan;
- c. Memberikan saran dan masukan kepada mahasiswa berkaitan dengan tugas-tugasnya;
- d. Memberikan penilaian terhadap kinerja mahasiswa dilapangan.

### **3. Pembimbing Tugas Akhir/Proyek Akhir Mahasiswa**

Tugas Akhir (jenjang DIII) atau Proyek Akhir (jenjang DIV) merupakan tugas pengkajian/penciptaan/perancangan penelitian terstruktur yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat guna mengakhiri studinya sesuai jenjang pendidikan masing-masing. Dalam proses penyelesaian tugas akhir/proyek akhir, Direktur akan menetapkan 2 (dua) orang dosen pembimbing tugas akhir/proyek akhir melalui Surat Keputusan dengan melihat kesesuaian kompetensi dan keahlian dosen dengan tema yang dipilih oleh mahasiswa. Masing-masing dosen tersebut akan menjadi pembimbing utama dan pembimbing pembantu dalam mengarahkan dan membimbing tugas akhir/proyek akhir mahasiswa. Merujuk kepada Permendikbud No. 3 Tahun 2020, beban kerja dosen sebagai pembimbing utama paling banyak 10 (sepuluh) mahasiswa.

Tugas pembimbing tugas akhir/proyek akhir mahasiswa dimulai sejak diterbitkannya Surat Penunjukan Dosen Pembimbing oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui Ketua Jurusan atau yang ditunjuk oleh Jurusan. Adapun tugas pembimbing tugas akhir/proyek akhir mahasiswa antara lain:

- a. Dosen Pembimbing bertugas sebagai pengarah, pemberi petunjuk dan sebagai korektor, sedangkan isi dan bentuk tugas akhir/proyek akhir menjadi tanggung jawab mahasiswa;

- b. Dosen Pembimbing wajib membimbing mahasiswa sejak dari penyusunan/perbaikan proposal, penulisan/penyusunan tugas akhir/proyek akhir mahasiswa sampai dengan perbaikan terakhir sesudah ujian.
- c. Di dalam proses bimbingan, mahasiswa hendaklah sejalan dengan jadwal kegiatan yang telah disusunnya dan disetujui kedua dosen pembimbing, sedangkan di dalam pelaksanaan konsultasi, setiap dosen pembimbing setiap kali wajib menuliskan saran-saran atau arahnya pada blangko konsultasi/form lembar kendali mahasiswa agar setiap tahap bimbingan dapat dipantau oleh mahasiswa maupun pembimbing.

### **B. Layanan Konseling Non-Akademik**

Bentuk Pelayanan konseling yang diberikan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe berupa pelayanan konseling non-akademik dengan menunjuk dosen/profesional berdasarkan Surat Keputusan Direktur dalam layanan konseling non-akademik. Layanan konseling non-akademik yang diberikan Politeknik Lhokseumawe berupa (1) penelusuran masalah penyesuaian diri dalam konteks budaya, sosial-psikologis, akademis, pribadi dan spiritual; (2) orientasi lingkungan belajar di perguruan tinggi; (3) bimbingan akhlak, etika, moral atau budi pekerti; (4) informasi tentang Narkoba/AIDS dan permasalahannya; (5) kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi; (6) konseling masalah-masalah sosial-pribadi; (6) pengembangan potensi diri non akademik dan organisasi kemahasiswaan; dan (7) bentuk pelayanan lainnya yang mendukung pencapaian non-akademik mahasiswa.

### **C. Layanan Tambahan Lainnya**

Layanan Konseling tambahan lainnya ini diberikan khususnya kepada orang tua/wali mahasiswa, dosen, maupun staf tenaga kependidikan di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Layanan ini dapat digunakan oleh seluruh sivitas akademika untuk melakukan konsultasi dengan dosen/profesional yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur terkait berbagai hal baik yang berhubungan dengan individu, proses belajar mengajar, atau terkait permasalahan sosial-pribadi. Dengan adanya layanan ini, diharapkan mampu memberikan arahan bagi seluruh komponen sivitas akademika di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam mengembangkan potensi sumber daya dan meminimalisir kendala yang mungkin di hadapi oleh orang tua/wali mahasiswa, dosen, maupun staf tenaga kependidikan selama menjalankan aktivitasnya dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik.

**BAB V**  
**STANDAR PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

**A. Standar Isi Layanan Bimbingan dan Konseling**

Guna dapat memberikan pelayanan yang optimal, diperlukan adanya standar pelayanan dalam aktivitas bimbingan dan konseling, diantaranya:

- a. Layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada penanganan masalah-masalah akademik dan non akademis untuk mendukung dan meningkatkan potensi dan prestasi mahasiswa;
- b. Bidang layanan Bimbingan dan Konseling meliputi: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk permasalahan karir akan bekerjasama dengan Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa (PK2M) Politeknik Negeri Lhokeumawe;
- c. Ruang lingkup layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan adalah:
  - i. Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri.
  - ii. Memberikan layanan konseling kepada mahasiswa untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi
- d. Layanan bimbingan meliputi :
  - i. Bimbingan Individual;
  - ii. Bimbingan Kelompok
- e. Layanan konseling meliputi :
  - i. Konseling individual secara langsung (tatap muka)
  - ii. Konseling individu melalui online
  - iii. konseling kelompok
- f. Komponen layanan Bimbingan Konseling meliputi: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan pribadi, layanan responsif, dan dukungan sistem.
  - i. Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua mahasiswa yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, dan akademik.

- ii. Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua mahasiswa dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial dan akademik.
- iii. Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap mahasiswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera.
- iv. Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada mahasiswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan mahasiswa.

#### **B. Standar Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling**

- a. Mahasiswa yang membutuhkan konseling dapat mengunjungi ruang konseling yang ada pada setiap Jurusan masing-masing.
- b. Mahasiswa mengisi daftar hadir konseling
- c. Salah satu konselor yang tersedia akan melayani konseling mahasiswa
- d. Apabila hambatan/masalah yang dihadapi ;
  - i. terselesaikan, maka layanan konseling diakhiri
  - ii. belum terselesaikan, maka layanan konseling dapat dilanjutkan pada tahapan lanjutan, atau menaikkan hambatan/masalah yang dihadapi kepada pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan
- e. Mahasiswa mengisi *form feedback* sebagai evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling

#### **C. Standar Sarana dan Prasarana Layanan Bimbingan dan Konseling**

- a. Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling
- b. Meja, Kursi, Komputer, Laptop, Printer
- c. Alat Tulis Kantor

#### **D. Standar Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling**

- a. Menuntaskan atau menyelesaikan masalah mahasiswa, didapatkan perubahan yang positif pada diri mahasiswa.
- b. Perubahan aspek-aspek kepribadian mahasiswa yang meliputi: sikap, motivasi, kebiasaan, ketrampilan dan kebiasaan belajar, konsep diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, apresiasi pada nilai dan moral.

- c. Penilaian dapat dilakukan: format individu, kelompok ataupun klasikal, melalui lisan atau tulisan, dan penggunaan panduan ataupun instrumen baku yang disusun oleh dosen pembimbing.
- d. Tahap tahap penilaian dapat dilakukan melalui: jangka pendek (tegang semester) dan jangka panjang (satu semester).

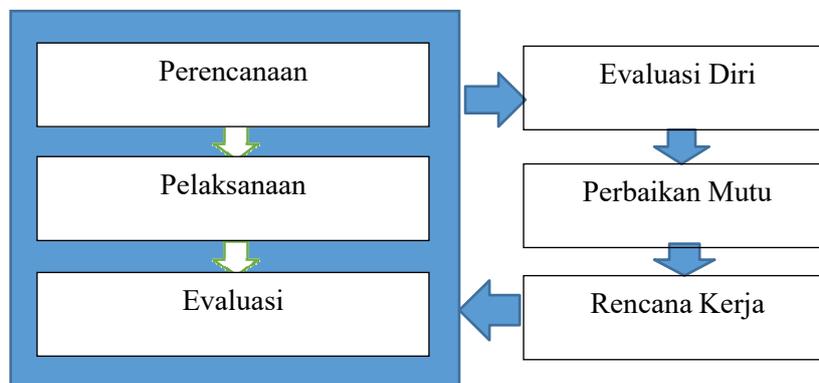
**E. Sasaran Layanan Bimbingan dan Konseling**

Sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe.

## BAB VII

### PENJAMINAN MUTU LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Mekanisme manajemen mutu layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari unsur proses mekanisme penyelenggaraan pelayanan. Untuk itu, penjaminan mutu layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu layanan yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe secara terus menerus dan berkelanjutan (*sustainable*). Manajemen mutu akademik untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling terdiri dari 3 tahapan seperti pada Gambar 6.1 dibawah ini.



Gambar 6.1. Alur Manajemen Mutu Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di Politeknik Negeri Lhokseumawe, terdapat beberapa unsur yang terlibat, diantaranya:

1. Mahasiswa sebagai konseli;
2. Dosen/Profesional sebagai konselor;
3. Jurusan sebagai penyelenggara konseling; dan
4. Monev dan Penjaminan Mutu sebagai aggregator.

Membimbing mahasiswa untuk mengenali diri dan masalahnya tentu membutuhkan keterampilan tersendiri, beberapa kemampuan yang sangat berperan dalam meningkatkan interaksi antara dosen Pembimbing Akademik dengan mahasiswa bimbingannya antara lain:

1. Mendengarkan

Keterampilan mendengar merupakan kunci utama konseling. Keterampilan

mendengarkan merupakan aktualisasi karakter empati. Tanpa keterampilan mendengar, konselor akan mudah tergoda untuk mencari fakta dan tidak mampu menciptakan hubungan yang berkualitas.

## 2. Memperjelas

Keterampilan mendengarkan dan memperjelas merupakan perwujudan karakter empati. Dalam hal ini konselor berusaha memperjelas pesan yang disampaikan oleh orang yang konseling, sebab pikiran dan perasaan orang yang mengalami krisis biasanya kacau balau. Oleh karena itu, konselor berusaha membantu orang tersebut agar memusatkan perhatiannya pada satu topik tertentu dan menggolongkan pikiran dan perasaan yang ada.

## 3. Memantulkan

Orang yang konseling dapat memantulkan perasaannya pada konselor, sehingga jelas apa yang sedang dialaminya. Sebagai pemantul yang baik, konselor dapat membantu orang yang konseling melihat wajahnya sendiri secara lebih jelas.

## 4. Menafsirkan

Secara sederhana, keterampilan dasar menafsirkan dapat diartikan sebagai menolong orang yang konseling untuk menghayati krisis kehidupannya secara baru dan berbeda.

## 5. Mengarahkan

Keterampilan mengarahkan adalah suatu kemampuan yang dipakai oleh konselor untuk membuat jelas arah dan sasaran pertemuan. Hal ini berbeda dengan menguasai atau memegang kendali atas jalannya konseling.

## 6. Memusatkan

Konselor berusaha mengatasi kekacauan yang terjadi dalam pertemuan. Dengan keterampilan ini, konselor dapat membantu orang yang konseling memusatkan diri dan mengungkapkan isu tertentu secara jelas.

## 7. Meringkas

Digunakan untuk memfasilitasi perubahan dan pertumbuhan orang yang konseling.

Proses pertumbuhan merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan waktu serta usaha yang teratur.

8. Memberikan Informasi

Merupakan keterampilan memberikan nasihat yang harus digunakan secara hati-hati dan bijaksana.

9. Mengajukan Pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mendapatkan keterangan tambahan sehingga menjadi lebih jelas. Pertanyaan seharusnya diajukan pada waktu, kondisi, dan situasi yang tepat, secara hati-hati dan bijaksana dan dalam konteks hubungan pertemuan yang kondusif bagi perubahan dan pertumbuhan.

10. Menantang

Konselor mengajak orang yang konseling untuk berkonfrontasi dengan dirinya dan melihat kenyataan yang ada.

**Prosedur Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, mahasiswa dapat berkunjung langsung ke ruang pelayanan bimbingan dan konseling atau membuat janji temu dengan konselor. Setelah jadwal terbentuk, pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan. Setelah pelayanan diberikan, mahasiswa sebagai pihak penerima konseling diminta untuk mengisi *form feedback* sebagai salah satu alat evaluasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi yang diberikan akan dijadikan sebagai dasar untuk membuat pemetaan permasalahan dan kekurangan, serta keunggulan dalam peningkatan pelayanan khususnya pada pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian akan tercapai perbaikan secara berkesinambungan (*continuous improvement*).

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Komitmen kolektif semua unsur atau komponen yang ada di Politeknik Negeri Lhokseumawe akan menjadi faktor keberhasilan dari penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Perlunya digiatkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan melibatkan seluruh staf dan perwakilan dari mahasiswa agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat dirasakan manfaatnya baik oleh mahasiswa maupun staf. Selain itu perlunya persiapan dosen dalam membimbing mahasiswa, dengan mendapatkan penataran mengenai cara dan tehnik sebagai seorang konselor atau pembimbing, baik dalam masalah akademik, maupun masalah sosial lainnya..